

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PELAFALAN FONEM

#### TEKS BAHASA ARAB PADA SANTRI ASRAMA AN-NUR BOJONG

#### PEKALONGAN (ANALISIS FONETIK)

##### A. Tujuan

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam melafalkan teks bahasa Arab yang berkenaan dengan aksen pada saat pembelajaran bahasa Arab santri Asrama An-Nur Bojong.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan fonologi dalam melafalkan teks bahasa Arab yang berkenaan dengan aksen pada saat pembelajaran bahasa Arab santri Asrama An-Nur Bojong.

##### B. Wawancara dilakukan kepada:

###### 1. Guru Asrama An-Nur

1. Apa jenis kesalahan pelafalan yang paling sering dilakukan santri?
2. Bagaimana Anda mendeteksi dan menangani kesalahan pelafalan santri?
3. Metode pembelajaran apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan pelafalan bahasa Arab?
4. Apakah anda menggunakan bantuan audio, video, atau teknik khusus dalam mengajarkan pelafalan?

5. Apakah Anda menganggap kesulitan pelafalan ini dipengaruhi oleh bahasa ibu santri? Bagaimana?

## 2. Santri Asrama An-Nur

1. Apakah ada huruf atau bunyi bahasa Arab yang sulit Anda ucapkan?

Sebutkan dan jelaskan?

2. Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memperbaiki pelafalan

Anda?

3. Apakah guru atau pembimbing memberikan koreksi pelafalan

secara rutin? Bagaimana bentuk koreksinya?

4. Apakah Anda pernah merasa bingung membedakan beberapa huruf

yang mirip? Huruf apa saja?

5. Menurut Anda, apa yang membuat pelafalan bahasa Arab sulit

dipelajari?

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### Wawancara dilakukan dengan Guru Asrama An-Nur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa jenis kesalahan pelafalan yang paling sering dilakukan santri?	Kesalahan yang paling sering terjadi biasanya pada huruf-huruf yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti huruf 'ع' (ain), 'غ' (ghain), dan 'ق' (qaf). Banyak santri juga kesulitan membedakan antara huruf yang hampir mirip bunyinya, seperti 'س' dengan 'ص', atau 'ذ' dengan 'ز'. Ini hal yang wajar karena memang pelafalan fonem dalam bahasa Arab membutuhkan latihan khusus.
2	Bagaimana ibu mendeteksi dan menangani kesalahan pelafalan santri?	Biasanya saya mendeteksinya saat santri membaca Al-Qur'an, menghafal, atau latihan membaca teks berbahasa Arab. Saya memperhatikan cara mereka mengucapkan huruf-huruf secara satu per satu, terutama pada makharijul huruf. Ketika ada kesalahan, saya langsung koreksi dengan cara yang lembut, lalu saya minta mereka mengulangi beberapa kali sampai benar. Kadang saya juga buat latihan khusus untuk huruf-huruf tertentu yang banyak salah.
3	Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk mengajarkan pelafalan bahasa Arab?	Metode yang saya gunakan gabungan antara metode talaqqi, yaitu santri mendengar langsung dari guru, lalu menirukan. Selain itu saya juga gunakan pendekatan drill, yaitu pengulangan terus-menerus. Untuk beberapa huruf yang sulit, saya gunakan pendekatan visual dan kinestetik, misalnya menunjukkan

		bentuk lidah atau posisi mulut saat mengucapkan huruf tertentu.
4	Apakah Anda menggunakan bantuan audio, video, atau teknik khusus dalam mengajarkan pelafalan?	Iya, saya menggunakan bantuan audio rekaman dari qari' profesional agar santri bisa mendengarkan pelafalan yang benar secara berulang. Kadang saya juga gunakan video slow-motion untuk menunjukkan posisi lidah dan mulut. Selain itu, saya juga minta mereka merekam suara mereka sendiri agar mereka bisa membandingkan dengan bacaan yang benar.
5	Apakah Anda menganggap kesulitan pelafalan ini dipengaruhi oleh bahasa ibu santri? Bagaimana?	Sangat berpengaruh. Misalnya, santri yang berasal dari daerah Jawa cenderung lebih lemah dalam mengucapkan huruf-huruf yang ditekan di tenggorokan seperti 'ح' dan 'خ'. Bahasa ibu membentuk kebiasaan otot lidah dan mulut, jadi kalau dalam bahasa ibu mereka tidak terbiasa mengeluarkan suara dari tenggorokan, maka akan sulit di awal. Tapi dengan latihan yang konsisten, mereka bisa beradaptasi.

#### Wawancara dilakukan dengan santri Asrama An-Nur

1. Nama : Alya Rachma  
 Hari, tanggal : 28 Juni 2025  
 Tempat : Cianjur  
 Asal Daerah : Cianjur, Jawa Barat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada huruf atau bunyi bahasa Arab yang sulit Anda ucapkan? Sebutkan dan jelaskan?	Iya, hurufnya suka ada yang lupa, terus ada beberapa huruf yang susah banget kalau mengucapkan huruf hijaiyyah yang tidak ada

		dalam bahasa Indonesia, kaya ز ع, ث.
2.	<p>Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memperbaiki pelafalan Anda?</p>	<p>Biasanya saya dengarkan rekaman murattal dari qari yang jelas pelafalannya, terus saya tirukan. Kadang juga saya rekam suara saya sendiri pakai HP, lalu saya bandingkan. Kalau ada yang terasa beda, saya ulang sampai mirip. Terus saya juga sering latihan bareng teman, saling koreksi</p>
3.	<p>Apakah guru atau pembimbing memberikan koreksi pelafalan secara rutin? Bagaimana bentuk koreksinya?</p>	<p>Iya, Menurut saya karena bunyinya beda jauh dari bahasa Indonesia. Banyak huruf yang nggak ada di bahasa kita, dan posisi pengucapannya itu kadang dari tenggorokan, lidah belakang, atau hidung. Jadi harus benar-benar dilatih otot mulut dan telinganya. Terus, kadang kita juga malu salah di depan teman-teman, itu bikin kurang percaya diriustadzah kami cukup rutin mengoreksi, terutama pas kami setor hafalan atau baca kitab. Biasanya kalau salah, langsung diberhentikan dan dibetulkan, lalu diminta diulang sampai benar. Ada juga ustadz yang nunjokin langsung posisi lidah atau cara keluarnya suara. Kadang bikin malu juga sih, tapi saya sadar itu penting supaya bisa lebih baik.</p>

4.	Apakah Anda pernah merasa bingung membedakan beberapa huruf yang mirip? Huruf apa saja?	Sering, terutama huruf-huruf seperti ‘س’ sama ث , ‘ص’, atau ‘ذ’ sama ‘ز’. Kalau belum terbiasa, rasanya bunyinya mirip. Tapi setelah dijelaskan panjang lebar tentang makhraj-nya dan contoh katanya, saya jadi mulai bisa bedakan. Tapi tetap butuh latihan sih.
5.	Menurut Anda, apa yang membuat pelafalan bahasa Arab sulit dipelajari?	Menurut saya karena bunyinya beda jauh dari bahasa Indonesia apalagi dari bahasa Sunda. Banyak huruf yang nggak ada di bahasa kita, dan posisi pengucapannya itu kadang dari tenggorokan, lidah belakang, atau hidung. Jadi harus benar-benar dilatih otot mulut dan telinganya. Terus, kadang kita juga malu salah di depan teman-teman, itu bikin kurang percaya diri.

2. Nama : Vikha Safira  
 Hari, tanggal : 25 Juni 2025  
 Tempat : Pekalongan  
 Asal Daerah : Pekalongan, Jawa Tengah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada huruf atau bunyi bahasa Arab yang sulit Anda ucapkan?	Iya, ada huruf yang susah kaya huruf /ع/ biasanya dibaca sebagai /a/ bukan /'a/, seperti kata “ والعشاء ” diucapkan “wal asya” bukan “ wal ‘asya”.
2.	Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memperbaiki pelafalan Anda?	Saya sering dengar murattal dan coba meniru. Ustadzah saya juga nyaranin untuk rekam suara saya

		sendiri. Meski malu dengar suara sendiri, tapi dari situ saya tahu mana yang masih salah.
3.	Apakah guru atau pembimbing memberikan koreksi pelafalan secara rutin? Bagaimana bentuk koreksinya?	Iya, ustadzah biasanya langsung hentikan bacaan saya kalau ada pelafalan yang salah. Kadang beliau juga kasih contoh langsung, terus saya disuruh ulang beberapa kali. Memang bikin gugup, tapi lama-lama terbiasa
4.	Apakah Anda pernah merasa bingung membedakan beberapa huruf yang mirip?	Pernah banget. 'ذ', 'ز', dan 'ظ' sering bikin bingung. Kadang saya cuma nebak aja waktu baca. Tapi makin ke sini, makin belajar bedain pelan-pelan.
5.	Menurut Anda, apa yang membuat pelafalan bahasa Arab sulit dipelajari?	Karena pelafalan Arab bukan hanya tentang membaca, tapi juga tentang rasa dan posisi lidah yang tepat. Sekali salah posisi, bisa beda arti. Jadi memang harus sangat teliti

3. Nama : Ighna Utsani Fitria  
 Hari, tanggal : 25 Juni 2025  
 Tempat : Wonopringgo  
 Asal Daerah : Tangerang, Jawa Barat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada huruf atau bunyi bahasa Arab yang sulit Anda ucapkan?	Karena sudah terbiasa membaca dengan aksentu Sunda yang kental menjadikan sulit untuk beradaptasi menyebutkan huruf /ف/ yang seringkali dibaca sebagai /pa/ bukan /fa/, sehingga kata “فَكَيْفَ” diucapkan “kaipa” bukan “kayfa”.
2.	Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memperbaiki pelafalan Anda?	Biasanya saya ulang-ulang bacaan yang sulit, terus saya dengarkan audio qari dari Timur Tengah. Saya juga suka minta teman yang sudah bagus pelafalannya untuk bantu koreksi saya. Kadang saya latihan di kamar sendirian dengan suara pelan.
3.	Apakah guru atau pembimbing memberikan koreksi pelafalan secara rutin? Bagaimana bentuk koreksinya?	Alhamdulillah, sama Ustadzah diperhatikan banget soal pelafalan. Kalau saya salah, biasanya beliau langsung hentikan dan ajarkan ulang, bahkan

		sampai cara buka mulut dan letak lidah. Itu sangat membantu, walau kadang saya jadi deg-degan juga
4.	Apakah Anda pernah merasa bingung membedakan beberapa huruf yang mirip?	
5.	Menurut Anda, apa yang membuat pelafalan bahasa Arab sulit dipelajari?	Karena kita terbiasa dengan fonem bahasa Sunda, jadi lidah harus 'dilatih ulang'. Kalau tidak rajin latihan, pasti akan tetap salah. Pelafalan Arab juga banyak yang keluar dari tenggorokan atau bagian lidah yang sulit dijangkau."

4. Nama : Firda Roikhatul Jannah  
 Hari, tanggal : 26 Juni 2025  
 Tempat : Wonopringgo  
 Asal Daerah : Wonopringgo, Jawa Tengah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada huruf atau bunyi bahasa Arab yang sulit Anda ucapkan?	Dulu saya kesulitan dengan 'ص' dan 'س', karena kedengarannya hampir mirip kalau tidak hati-hati. Tapi sekarang sudah lebih bisa membedakan karena banyak latihan
2.	Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memperbaiki pelafalan Anda?	Kalau saya biasanya latihan sendiri di kamar, saya ulang-ulang baca teks pelajaran atau hafalan, terus saya cocokkan dengan suara dari

		<p>YouTube atau rekaman guru. Kadang saya juga rekam suara saya sendiri, terus saya dengerin lagi buat tahu di bagian mana saya salah. Kalau bareng teman, saya juga sering minta tolong dikoreksi kalau saya salah ngucap</p>
3.	<p>Apakah guru atau pembimbing memberikan koreksi pelafalan secara rutin? Bagaimana bentuk koreksinya?</p>	<p>Iya, biasanya waktu intensifikasi atau kelas nahwu-shorof, guru sering koreksi langsung. Misalnya waktu saya baca dan ada huruf yang salah, seperti ‘ث’ jadi ‘s’, guru langsung potong dan bilang, ‘Bukan itu, tapi ini cara bacanya,’ terus beliau contohin. Kadang juga dikasih latihan khusus buat pelafalan huruf-huruf yang susah, misalnya huruf-huruf makhraj tenggorokan kayak ‘ع’ atau ‘ح’. Koreksinya lebih ke langsung dan lisan</p>
4.	<p>Apakah Anda pernah merasa bingung membedakan beberapa huruf yang mirip?</p>	<p>Pernah banget. ‘ز’, ‘ذ’, dan ‘ظ’ sering bikin bingung. Kadang saya Cuma nebak aja waktu baca. Tapi makin ke sini, makin belajar bedain pelan-pelan.</p>

5.	Menurut Anda, apa yang membuat pelafalan bahasa Arab sulit dipelajari?	Menurut saya karena banyak bunyi dalam bahasa Arab yang nggak ada di bahasa sehari-hari kita. Kayak huruf ‘غ’, ‘ق’, ‘ع’, atau ‘ح’, itu susah banget diucapin karena nggak biasa. Terus juga ada huruf-huruf yang mirip tapi beda makhraj, jadi kadang kita ngerasa udah benar padahal salah. Selain itu, kadang kita nggak tahu cara ngucap yang betul karena nggak diajarin spesifik cara bunyi itu dibentuknya dari mana
----	--	--

### LAMPIRAN 3

#### CATATAN OBSERVASI

Observasi dilakukan dalam dua metode, yaitu observasi langsung (*offline*) dan observasi tidak langsung (*online*), untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesalahan pelafalan fonem dalam teks bahasa Arab oleh santri Asrama AN-NUR Bojong, Pekalongan. Fokus utama observasi adalah kesalahan fonetik yang muncul akibat pengaruh aksen daerah, khususnya aksen Jawa dan Sunda, baik pada santri.

Observasi langsung (*Offline*) dilakukan di lingkungan asrama dengan mengamati secara langsung santri aktif ketika mereka membaca teks bahasa Arab, baik dalam kegiatan intensifikasi, pembelajaran di kelas, maupun halaqah malam. Dari pengamatan ini ditemukan bahwa santri yang berasal dari daerah Jawa seperti Tegal dan Pekalongan sering mengalami kesalahan pelafalan pada fonem-fonem emfatik dan faringeal. Misalnya, pelafalan huruf *dād* (ض) sering digantikan dengan /d/ biasa, serta huruf *ṣād* (ص) dilafalkan seperti /s/ biasa. Contohnya kata “*dalālah*” dilafalkan *dalālah*, dan *ṣabr* menjadi *sabr* .

Selain itu, huruf ‘ain (ع) sering kali dilafalkan tidak sesuai dengan makrajnya. Beberapa santri melafalkannya seperti /ng/ atau digantikan dengan hamzah, misalnya “*عَلِمَ*” menjadi *ngalima* atau *alima*. Sementara itu, santri yang berasal dari daerah Sunda, seperti Kuningan dan Cirebon, memperlihatkan kesulitan dalam pelafalan huruf *fa’* (ف), yang cenderung berubah menjadi /p/. Misalnya, kata “*fil madrasah*” dibaca *pil madrasah*. Hal ini menunjukkan pengaruh kuat dari aksen

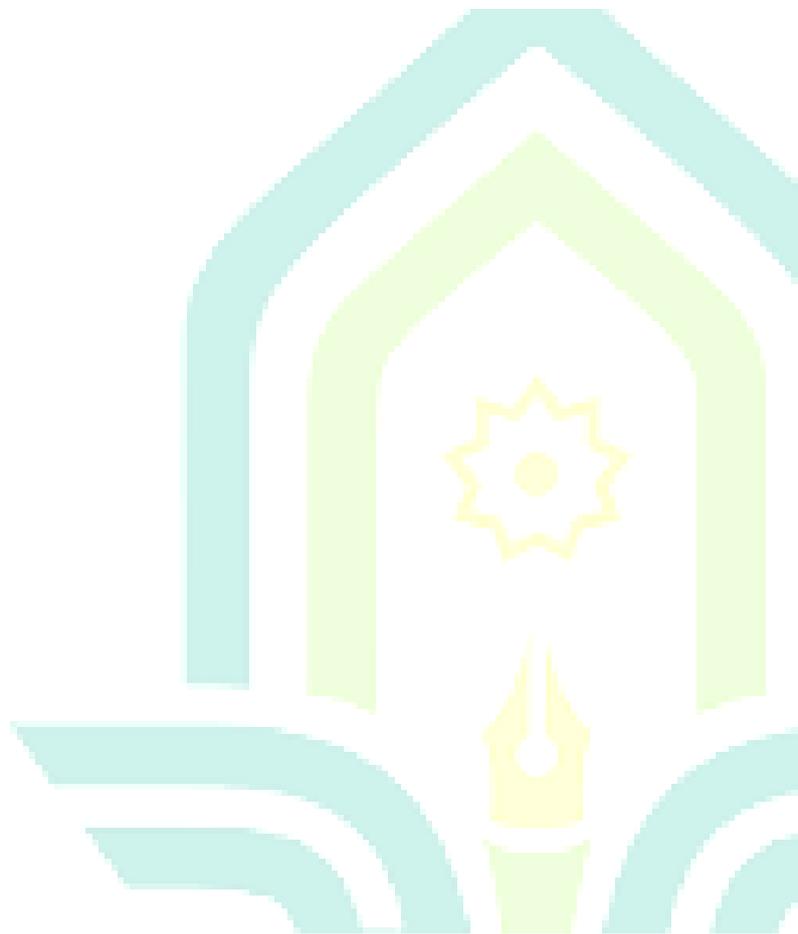
Sunda terhadap fonem yang secara fonetik tidak dikenal dalam bahasa daerah mereka.

Observasi secara *online* atau tidak langsung dilakukan melalui panggilan video call via WhatsApp kepada santri Asrama An-Nur yang kini telah kembali ke daerah masing-masing karena sedang liburan, seperti Tegal dan Sumedang. Alumni diberikan teks pendek dalam bahasa Arab yang memuat fonem-fonem tertentu, lalu diminta membacanya secara langsung. Hasilnya menunjukkan kecenderungan kesalahan yang serupa dengan santri aktif. Misalnya, huruf tsa (ث) dilafalkan sebagai /s/ atau /t/, seperti dalam kata “ثوب” yang dibaca sob atau tob. Huruf ḥā’ (ح) juga sering terdengar seperti huruf /h/ biasa, bahkan kadang tidak terdengar sama sekali. Huruf zha (ظ) sering diucapkan seperti /z/ atau /j/, khususnya oleh santri dari daerah Sunda.

Sebagian besar informan, baik santri, mengaku bahwa latihan pelafalan secara intensif belum dilakukan secara maksimal. Koreksi dari guru biasanya bersifat spontan dan lisan, tidak dalam bentuk pembinaan khusus makhraj atau sifat huruf. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa kesalahan fonetik tersebut terus terbawa, bahkan hingga lulus.

Dari keseluruhan hasil observasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pelafalan fonem dalam teks bahasa Arab pada santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan dipengaruhi oleh aksent daerah, terutama Jawa dan Sunda. Fonem-fonem tertentu yang tidak terdapat dalam bahasa ibu para santri menjadi titik kesalahan utama, seperti fonem *faringeal*,

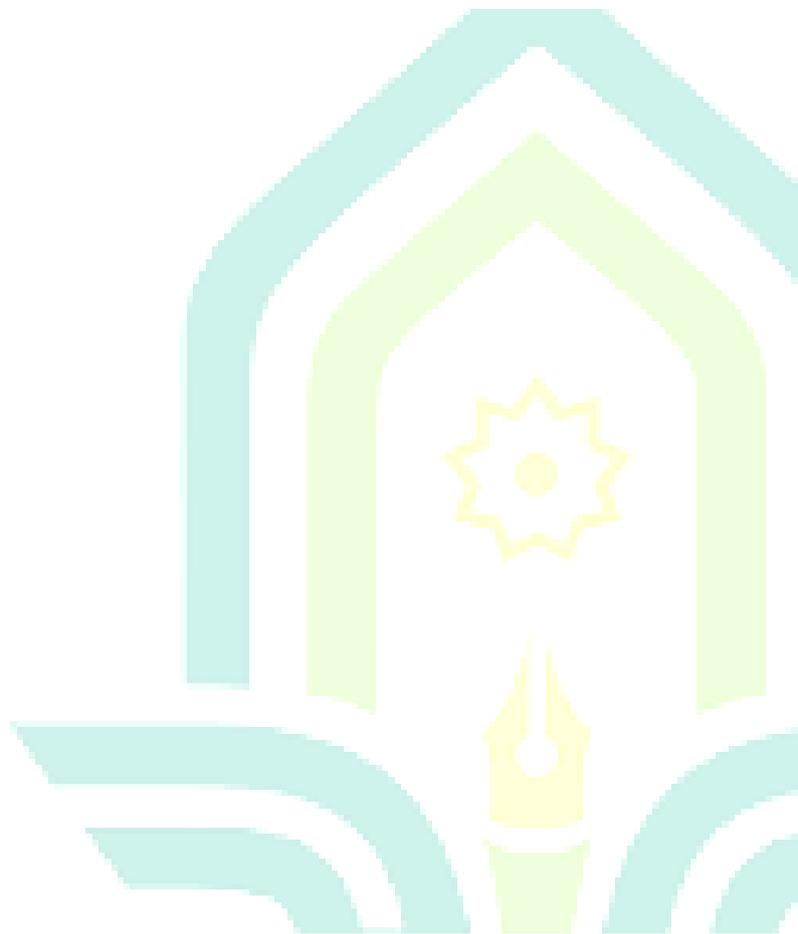
*glotal, emfatik, dan interdental.* Selain itu, kurangnya pembiasaan atau pelatihan fonetik juga memperkuat terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut secara berulang.



## **LAMPIRAN 4**

### **DOKUMENTASI**

Dokumentasi tes lisan dan wawancara



LAMPIRAN 5

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.ftik.uingusdur.ac.id email : ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : 959/Un.27/J.II.2/PP.00.9/06/2025 23 Juni 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Ijin Melakukan Penelitian

Yth. PENGASUH ASRAMA AN-NUR PUTRI  
di Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : NUR 'AINI RAMDHANIAH  
NIM : 2221015  
Jurusan : PBA  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul :

**"ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PELAFALAN FONEM TEKS BAHASA ARAB PADA SANTRI ASRAMA AN-NUR BOJONG PEKALONGAN (ANALISIS FONETIK)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamuallaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

a.n. Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Faliqul Isbah, M.Pd.  
NIP. 198706052020121015

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

IAS-ANZ



## LAMPIRAN 6

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**ASRAMA AN \_ NUR PEKALONGAN**  
Sekretariat : Kamdir, Ds. Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan  
Cp : 081362436356 Email: [asramaannurmedia20@gmail.com](mailto:asramaannurmedia20@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/DWN.PEN.AN/VII/25

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Asrama An-Nur Bojong, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NUR 'AINI RAMDHANIAH  
NIM : 2221015  
Jurusan/Prodi : PBA  
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Universitas : UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Asrama An-Nur Bojong Pekalongan pada tanggal 23 Juni sd 27 Juni 2025 dengan topik judul "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PELAFALAN FONEM TEKS BAHASA ARAB PADA SANTRI ASRAMA AN-NUR BOJONG PEKALONGAN (ANALISIS FONETIK)"

Pekalongan, 24 Juni 2025

Mengetahui,  
Pengasuh Asrama An-Nur

  
  
Prof. Dr. H. Ade Jedy Rohavana, M. Ag

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nur 'Aini Ramdhaniah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 16 November 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : aininura79@gmail.com  
Alamat : Kp. Bojong Nangka Rt. 02 Rw. 04 Kec. Wanaraja  
Kab. Garut Jawa Barat

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Djaenudin  
Nama Ibu : Tati Maryati  
Agama : Islam  
Alamat : Kp. Bojong Nangka Rt. 02 Rw. 04 Kec. Wanaraja  
Kab. Garut Jawa Barat

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI. Ma'arif Mayak Ponorogo, lulus tahun 2015
2. MTs. Darussalam Garut, lulus tahun 2018
3. MAN 1 Garut, lulus tahun 2021

4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, angkatan 2021  
Pekalongan, 30 Juni 2025

